

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Menurut (Suma'mur, 2014), kecelakaan ialah kejadian yang tidak diinginkan dimana terjadi karena adanya unsur sengaja ataupun direncanakan. Kejadian ini memiliki keterkaitan perusahaan. Keterkaitan tersebut seperti kejadian yang tidak diinginkan terjadi karena pelaksanaan di lapangan atau akibat dari pengaturan jam kerja saat melaksanakan kerja. Kecelakaan kerja akibat kerja merupakan peristiwa yang tidak diduga juga tidak diinginkan karena akan berdampak bagi pekerja ataupun perusahaan. Dampak adanya kejadian kecelakaan kerja salah satunya yaitu adanya tindakan tidak selamat yang dilakukan oleh pekerja.

Tindakan tidak selamat (*unsafe action*) ialah tindakan yang menimbulkan kecelakaan kerja akan berdampak pada pekerja. Dalam hal tindakan tidak selamat, menurut teori Heinrich menjelaskan akibat adanya kecelakaan 80% diakibatkan oleh *unsafe action* dan 18% oleh kondisi tidak aman dan 2% dipicu oleh penyebab lainnya (Syamtinningrum, 2017). Menurut perkiraan Organisasi Perburuhan Internasional (ILO), sekitar 2,78 juta pekerja telah meninggal setiap tahunnya akibat kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Kurang lebih 2,4 juta (86,3%) dari kematian akibat dari penyakit akibat kerja, lalu jumlah kasus yang meningkat sebanyak 380.000 (13,7%) dikarenakan kecelakaan kerja. Setiap tahun terjadi kecelakaan kerja non-fatal sebanyak 1000 kali lebih banyak dibandingkan kecelakaan kerja fatal. Jumlah kecelakaan kerja sendiri diperkirakan mencapai 374 juta kasus setiap tahunnya sehingga berdampak pada pendapatan pekerja (ILO, 2019)

Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki masalah mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Pernyataan tersebut didukung pada angka kejadian tidak diinginkan tersebut yang meningkat setiap tahunnya yaitu pada tahun 2017 angka kecelakaan kerja mencapai 123.041 kasus, sedangkan selama tahun 2018 meningkat mencapai 173.105 kasus (Ketenagakerjaan, 2020).

Banyaknya kejadian-kejadian kecelakaan kerja di bidang konstruksi ataupun selain konstruksi di Indonesia sepanjang tahun, misalnya pada tahun 2017 menyebutkan bahwa adanya kecelakaan seperti terlepasnya beton dari *crane* dan runtuhnya *box girder* pada proyek lintas rel terpadu Jakarta, lalu runtuhnya jembatan penyeberangan orang pada proyek jalan tol Bogor-Ciawi-Sukabumi. Selanjutnya pada tahun 2018, tercatat bahwa diawal tahun terdapat dua kejadian kecelakaan konstruksi dengan robohnya selasar gedung Bursa Efek Indonesia (BEI) Jakarta serta empat kali kejadian kecelakaan kerja yang diakibatkan karna tindakan tidak selamat dan kondisi tidak aman (Kementerian PUPR, 2018). Pada teori Frank E. Bird, dijelaskan bahwa penyebab utama terjadinya *unsafe action* ataupun *unsafe condition* yaitu *personal factors* (Suardi, 2007) dalam (Yudhawan & Dwiyantri, 2017a).

Sesuai pernyataan kasus yang dijelaskan oleh (Kementerian PUPR, 2018) bahwa tindakan tidak aman menjadi salah satu penyebab adanya kecelakaan kerja. Menurut (James, 1990) dalam (Mutia, Ajeng ; Ekawati ; Wahyuni, 2017) faktor yang mempengaruhi adanya tindakan tidak aman terdapat faktor manusia atau personal seperti pengetahuan K3, pelatihan K3, kelelahan kerja, motivasi kerja, stres kerja lingkungan fisik dan teknologi, kondisi mental dan fisiologis pekerja. Selain itu, terdapat faktor pekerjaan yang juga dapat mempengaruhi adanya tindakan tidak aman seperti pengawasan yang tidak efektif, iklim keselamatan, manajemen sumber daya, faktor organisasional di tempat kerja. Sehingga jika faktor-faktor tersebut mengalami penurunan akan berdampak pada tindakan pekerja dan berakhir pada adanya kecelakaan kerja.

Berdasarkan pernyataan yang disebutkan oleh (James, 1990 dalam (Mutia, Ajeng ; Ekawati ; Wahyuni, 2017) mengenai *personal factors*, dapat dilihat hasil penelitian menjelaskan hubungan personal faktor dengan *unsafe action*, sebagian besar tenaga kerja melakukan tindakan tidak aman dengan hasil persentase sebesar 88,9% dan menunjukkan hubungan yang signifikan antara *personal factors* dengan tindakan tidak aman. Menurut penelitian yang telah dilakukan (Yudhawan & Dwiyantri, 2017b) personal faktor yang dimaksud yaitu kurangnya pengetahuan, terdapat masalah kesehatan atau adanya kelelahan kerja, motivasi kurang, dan pelatihan yang tidak pernah diadakan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, mengenai salah satu penyebab terjadinya tindakan tidak selamat yaitu kelelahan kerja sesuai dengan hasil penelitian (Limbong et al., 2015) menyebutkan bahwa 42,5% responden mengalami kelelahan ringan dengan umur 17-26 tahun. Hal tersebut dapat dihubungkan dengan kinerja tenaga kerja dengan tindakan tidak aman pekerja yang disebabkan adanya kelelahan kerja yang akan berakibat fatal seperti kecelakaan kerja ataupun membuat menurunnya produktivitas perusahaan.

PT. X ialah salah satu perusahaan konstruksi yang sedang menjalankan proyek gedung yang terletak di Ibukota Jakarta, dimana PT. X menjadi kontraktor pada proyek gedung tersebut. Proyek gedung ini menjadi salah satu proyek konstruksi yang memiliki potensi bahaya yang sangat tinggi. Kecelakaan kerja pada sektor konstruksi banyak diakibatkan oleh tindakan tidak selamat (*unsafe action*) dan kondisi tidak aman (*unsafe condition*). Beberapa hasil penelitian menyebutkan bahwa *personal factors* ini menjadi penyebab umum timbulnya kecelakaan kerja. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan angka kecelakaan kerja yang mencapai 80-85% diakibatkan oleh kecerobohan atau faktor dari manusia itu sendiri (Anizar, 2005 dalam (Nurjanah, 2014)). Berdasarkan hal tersebut, kesimpulan dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti yaitu 10 pekerja pekerja di area pekerjaan yang masih melakukan tindakan tidak selamat, seperti 3 pekerja merokok di area kerja, 5 bersenda gurau dengan rekan saat *toolbox meeting* berlangsung, 4 pekerja melakukan kesalahan saat bekerja atau ceroboh yang menyebabkan cedera pada pekerja dan terdapat 5 pekerja yang masih belum mematuhi pemakaian APD saat bekerja. Oleh karena itu, sangat penting diterapkan tindakan selamat saat bekerja yang dimana hal tersebut dipengaruhi dari pengetahuan pekerja yang dimilikinya, pelatihan K3, dan motivasi pekerja. Kelelahan kerja dan stres kerja juga menjadi salah satu pengaruh saat pekerja melakukan tindakan tidak selamat. Pada penelitian ini, peneliti mengambil variabel dependen tindakan tidak selamat, sedangkan variabel independen yaitu terdapat variabel pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja, kelelahan kerja, stres kerja, motivasi kerja dan pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja dengan alasan pada kesimpulan studi pendahuluan peneliti menunjukkan adanya kesenjangan dari variabel tersebut dengan tindakan tidak selamat dan berkaitan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nurjanah,

2014) bahwa pada variabel pengetahuan K3 tidak ada hubungan dengan tindakan tidak selamat. Selanjutnya, pada hasil penelitian (Ramadhany et al., 2018) menunjukkan pelatihan K3 yang menunjukkan tidak adanya hubungan terhadap tindakan tidak selamat. Hal tersebut membuat penulis ingin mengetahui hubungan antar variabel tersebut terhadap tindakan tidak selamat. Lalu, alasan peneliti tidak mengambil variabel masa kerja dikarenakan pada proyek yang diteliti dengan hasil masa kerja yang homogen atau seluruh masa kerja pekerja sama. Dengan demikian, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Hubungan faktor personal terhadap tindakan tidak selamat pekerja proyek pembangunan gedung di PT. X Tahun 2020”.

I.2 Rumusan Masalah

Proyek pembangunan gedung di PT. X ini merupakan proyek yang sedang berjalan dan biasanya pada proyek konstruksi tersebut memiliki banyaknya potensi bahaya dan risiko tinggi yang sangat membutuhkan cara agar meminimalisasi adanya kecelakaan kerja ditempat kerja. Pencegahan yang dilakukan dari pihak HSE proyek gedung di PT. X yang dilakukan secara rutin yaitu melakukan *toolbox meeting* setiap minggunya, melakukan *safety briefing* setiap dua kali dalam seminggu, monitor setiap hari untuk area kerja dilapangan, adanya prosedur kerja yang baik, penggunaan APD wajib dan lain sebagainya. Bentuk pencegahan tersebut sangat membantu pekerja dalam membentuk perbuatan yang selamat dalam bekerja. Tetapi saat peneliti melakukan praktik lapangan disana dan melakukan pengamatan untuk kegiatan program K3 menurut pekerja dan informan HSE proyek tersebut menyatakan bahwa sudah cukup terlaksana dengan baik tetapi untuk melakukan program kerja dengan baik hal itu semua butuh dorongan tindakan keselamatan kerja dari pekerja yang diharapkan dapat menghindari adanya kecelakaan kerja. Jika dilihat berdasarkan pengamatan peneliti melalui studi pendahuluan terdapat 3 pekerja merokok, 5 bersenda gurau dengan rekan saat *toolbox meeting* berlangsung, 4 pekerja yang bekerja di tempat yang berisiko, 5 pekerja yang masih belum mematuhi pemakaian APD. Berdasarkan permasalahan dan latar belakang yang telah dijabarkan, maka peneliti perlu melakukan penelitian

mengenai “Apakah terdapat hubungan faktor personal terhadap tindakan tidak selamat pekerja proyek pembangunan gedung di PT. X Tahun 2020?”

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah yang diberikan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan faktor personal terhadap tindakan tidak selamat pekerja proyek pembangunan gedung di PT. X Tahun 2020.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran tindakan tidak selamat pekerja proyek pembangunan gedung PT. X Tahun 2020.
- b. Mengetahui gambaran pelatihan K3 pekerja proyek pembangunan gedung PT. X Tahun 2020.
- c. Mengetahui gambaran pengetahuan K3 pekerja proyek pembangunan gedung PT. X Tahun 2020.
- d. Mengetahui gambaran kelelahan kerja pekerja proyek pembangunan gedung PT. X Tahun 2020.
- e. Mengetahui gambaran stres kerja pekerja proyek pembangunan gedung PT. X Tahun 2020.
- f. Mengetahui gambaran motivasi kerja pekerja proyek pembangunan gedung PT. X Tahun 2020.
- g. Mengetahui hubungan pelatihan K3 terhadap tindakan tidak selamat pekerja proyek pembangunan gedung PT. X Tahun 2020.
- h. Mengetahui hubungan pengetahuan K3 terhadap tindakan tidak selamat pekerja proyek pembangunan gedung PT. X Tahun 2020.
- i. Mengetahui hubungan kelelahan kerja terhadap tindakan tidak selamat pekerja proyek pembangunan gedung PT. X Tahun 2020.
- j. Mengetahui hubungan stres kerja terhadap tindakan tidak selamat pekerja proyek pembangunan gedung PT. X Tahun 2020.
- k. Mengetahui hubungan motivasi kerja terhadap tindakan tidak selamat pekerja proyek pembangunan gedung PT. X Tahun 2020.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat menjadi awalan untuk mengetahui faktor yang berhubungan terhadap tindakan tidak selamat pekerja konstruksi.
- b. Dijadikan tolak ukur dalam bidang keselamatan dan kesehatan kerja bagi masyarakat dan institusi pendidikan serta untuk penelitian selanjutnya.

I.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Responden
 - 1) Dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai penerapan K3.
 - 2) Dapat memberikan informasi mengenai manfaat penerapan K3.
- b. Bagi Perusahaan
 - 1) Hasil penelitian bisa dijadikan masukan dalam merancang kegiatan keselamatan dan kesehatan kerja di tempat penelitian.
 - 2) Memperjelas faktor penyebab adanya permasalahan agar dapat diberikan pencegahan yang tepat.
 - 3) Terjalin kerja sama antara institusi tempat penelitian dengan perguruan tinggi.
- c. Bagi Universitas
 - 1) Dapat menambah kerjasama antara universitas dengan tempat penelitian terkait.
 - 2) Dapat menambah tumpuan kepustakaan universitas yang berhubungan dengan bidang K3.
- d. Bagi Peneliti
 - 1) Peneliti bisa menerapkan ilmu yang sudah didapatkan di perguruan tinggi.
 - 2) Dapat mengembangkan kapasitas berpikir dan menganalisa hasil yang ditemukan saat melakukan penelitian.

I.5 Ruang Lingkup

Penelitian dilakukan guna mengetahui hubungan faktor personal terhadap tindakan tidak selamat pekerja pembangunan gedung di PT. X Tahun 2020. Hal tersebut dikarenakan pada hasil wawancara peneliti dengan pekerja di tempat penelitian proyek gedung di PT. X menunjukkan 10 pekerja di area pekerjaan yang masih melakukan tindakan tidak selamat, seperti 3 pekerja merokok di area kerja, 5 bersenda gurau dengan rekan saat *toolbox meeting* berlangsung, 4 pekerja yang bekerja di tempat yang berisiko dan terdapat 5 pekerja yang masih belum mematuhi pemakaian APD saat bekerja.

Penelitian dilaksanakan bulan Oktober 2020 – Januari 2021. Metode yang digunakan ialah metode analitik observasional pada pendekatan *cross sectional* karena dilakukan dalam satu waktu. Sampel penelitian ini ditentukan dengan teknik *accidental sampling* dengan 109 pekerja konstruksi pembangunan gedung. Sumber data penelitian yang digunakan yaitu data primer yang diperoleh dari hasil pengamatan peneliti, dan data sekunder yang diperoleh dari profil perusahaan, jumlah pekerja. Data tersebut dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji *chi-square*.